

# **SKRIPSI**

## **DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU**



**OLEH**

**NAMA : YUSTIKA AMANDA**

**NIM : 10011182025028**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : YUSTIKA AMANDA  
NIM : 10011182025028

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**EPIDEMIOLOGI**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**Skripsi, Mei 2024**

**Yustika Amanda; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)**

**Determinan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu**  
xiv + 97 halaman, 32 tabel, 3 gambar, 9 lampiran

**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Wanita merupakan kelompok yang belum paham pentingnya pencegahan IMS, menganggap IMS sebagai penyakit yang mudah disembuhkan, dan tidak menganggap IMS sebagai masalah yang serius. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui determinan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu. Penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan sampel berjumlah 162 responden menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 63% responden memiliki perilaku pencegahan IMS yang baik. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara status ekonomi ( $p\text{-value} < 0,001$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} < 0,001$ ), sikap ( $p\text{-value} < 0,001$ ) dan dukungan tenaga kesehatan ( $p\text{-value} < 0,001$ ) terhadap perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan tidak ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan status pekerjaan. Analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah variabel pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,001$ ) setelah dikontrol variabel status ekonomi, sikap dan dukungan tenaga kesehatan (PR = 4,161; 95% CI = 1,837 – 9,428). Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi pencegahan IMS dengan metode kunjungan rumah untuk meningkatkan pengetahuan WUS.

Kata Kunci: Pengetahuan, IMS, Wanita Usia Subur, Perilaku Pencegahan  
Kepustakaan: 101 (1999 – 2023)

**EPIDEMIOLOGY**  
**PUBLIC HEALTH FACULTY**  
*Thesis, May 2024*

***Yustika Amanda; Guided by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)***

***Determinants of Sexually Transmitted Infection (STI) Prevention Behavior in Women of Reproductive Age in Makrayu Community Health Center***

*xiv + 97 pages, 32 tables, 3 figures, 9 attachments*

**ABSTRACT**

*Sexually Transmitted Infections (STIs) are a public health problem throughout the world. Women are one of the groups who do not understand the importance of preventing STIs, consider STIs easily cured, and not a serious problem. This study aims to analyze the determinants of Sexually Transmitted Infections (STIs) prevention behaviour in Women of Reproductive Age in Makrayu Community Health Center working area. Quantitative research using cross-sectional design with 162 samples using purposive sampling technique. Results showed that the behavior of preventing STIs had been well implemented (63%). Bivariate analysis shows there is a relationship between economic status ( $p$ -value  $< 0.001$ ), knowledge ( $p$ -value  $< 0.001$ ), attitude ( $p$ -value  $< 0.001$ ) and health workers support ( $p$ -value  $< 0.001$ ) with Sexually Transmitted Infections (STIs) prevention behavior while the other variables such as age, education levels, marital status and employment status are not related to. Multivariate analysis showed variable that has most influences on Sexually Transmitted Infections (STIs) prevention behavior is knowledge ( $p$ -value = 0.001) after controlled by economic status, attitude and support from health workers ( $PR = 4.161$ ; 95%  $CI = 1.837 - 9.428$ ). Health workers are recommended to give education about STIs prevention through homevisit methode to increase their knowledge.*

*Keywords: Knowledge, STIs, Women Reproductive Age, Prevention Behavior  
Literature: 101 (1999 – 2023)*

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2024  
Yang bersangkutan,



Yustika Amanda  
NIM. 10011182025028

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI  
MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA WANITA USIA  
SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS MAKRAYU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

Oleh:  
**YUSTIKA AMANDA**  
10011182025028


Indralaya, Juni 2024

Mengetahui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



**Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM**  
NIP. 197606092002122001



**Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,**  
S.KM., M.Kes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

## HALAMAN PERSETUJUAN

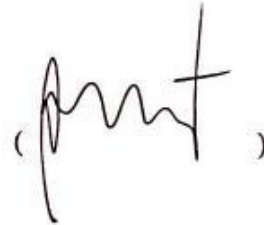
Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Determinan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 4 Juni 2024.

Indralaya, 13 Juni 2024

Tim Penguji Skripsi

**Ketua :**

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes, AIFO  
NIP. 196901241993031003



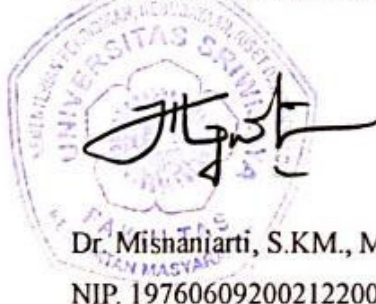
**Anggota:**

1. Yeni, S.K.M., M.K.M  
NIP. 198806282023212026
2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) (  
NIP. 198101212003121002



Mengetahui


Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Mishanarti, S.KM., M.KM  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi

Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Any, S.Si., M.Kes  
NIP. 197909152006042005

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Yustika Amanda  
NIM : 10011182025028  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 17 Mei 2003  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl PDAM Lorong Swadaya No. 63, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan  
Email : yustikaamanda@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

2008 – 2014 : SD Negeri 30 Palembang  
2014 – 2017 : SMP Negeri 13 Palembang  
2017 – 2020 : SMA Negeri 1 Palembang  
2020 – 2024 : S1 Kesehatan Masyarakat, FKM UNSRI

### **Riwayat Organisasi**

2021 – 2022 : Sekretaris Manajer Dept. Social Community  
BO ESC FKM UNSRI  
2021 – 2022 : Wakil Ketua Divisi Humas HIMKESMA  
FKM UNSRI  
2022 – 2023 : Anggota Sobat Bumi Regional Palembang  
Pertamina Foundation



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Determinan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini saya ingin sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata’ala yang telah memberikan nikmat sehat, kesempatan dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, dan doa terkhusus kedua orang tua.
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran serta perbaikan terhadap skripsi ini
5. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes (AIFO) selaku dosen penguji I dan Ibu Yeni, S.KM., M.KM selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi mengenai penelitian saya sehingga skripsi saya dapat menjadi maksimal dan dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan menyemangati selama di bangku perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini
7. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Indralaya, Juli 2024  
Penulis,



Yustika Amanda

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yustika Amanda  
NIM : 10011182025028  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR  
SEKSUAL (IMS) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS MAKRAYU**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat : di Indralaya  
Pada Tanggal : 11 Juli 2024  
Yang Menyatakan,



Yustika Amanda  
NIM. 10011182025028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.2.1. Tujuan Umum .....	6
1.2.2. Tujuan Khusus .....	6
1.3. Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1. Bagi Puskesmas Makrayu .....	6
1.3.2. Bagi Masyarakat Umum .....	6
1.3.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.4.1. Lingkup Lokasi .....	7
1.4.2. Lingkup Waktu .....	7
1.4.3. Lingkup Materi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Infeksi Menular Seksual (IMS) .....	8
2.1.1. Definisi IMS .....	8

2.1.2. Gejala .....	8
2.1.3. Jenis IMS .....	8
2.1.4 Pencegahan IMS .....	13
2.2. Faktor – Faktor Perilaku Pencegahan IMS.....	14
2.2.1. Teori Lawrence Green.....	14
2.2.1. Perilaku .....	15
2.2.2. Pengetahuan .....	18
2.2.3. Sikap .....	20
2.2.4. Dukungan Tenaga Kesehatan.....	22
2.3. Wanita Usia Subur (WUS) .....	23
2.4. Penelitian Terdahulu .....	24
2.5. Kerangka Teori .....	28
2.6. Kerangka Konsep .....	28
2.7. Definisi Operasional.....	30
2.8. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Desain Penelitian .....	34
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3. Jenis Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	36
3.4. Pengolahan Data.....	37
3.5. Validitas dan Reliabilitas Data .....	38
3.5.1. Validitas.....	38
3.5.2. Reliabilitas .....	42
3.6. Analisis dan Penyajian Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.1.1. Profil Puskesmas Makrayu .....	47
4.1.2. Upaya Kesehatan .....	48
4.2. Hasil Penelitian.....	48
4.2.1. Hasil Analisis Univariat .....	48
4.2.2. Hasil Analisis Bivariat .....	58
4.2.3. Hasil Analisis Multivariat .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>

5.1. Keterbatasan Penelitian .....	66
5.2. Pembahasan .....	67
5.2.1. Hubungan antara Usia dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual.....	67
5.2.2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual.....	68
5.2.3. Hubungan antara Status Ekonomi dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual .....	69
5.2.4. Hubungan antara Status Perkawinan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual .....	71
5.2.5. Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual .....	72
5.2.6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual .....	73
5.2.7. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual.....	76
5.2.9. Faktor Paling Dominan yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual.....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
6.1. Kesimpulan.....	83
6.2. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	30
Tabel 3. 1 Perhitungan Besar Sampel .....	35
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	39
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap .....	40
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan .....	41
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku.....	41
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	42
Tabel 4. 1 Distrbusi Frekuensi Variabel Numerik .....	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden .....	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Pengetahuan Responden.....	50
Tabel 4. 4 Kategori Pengetahuan Responden.....	51
Tabel 4. 5 Karakteristik Sikap Responden .....	52
Tabel 4. 6 Kategori Sikap Responden .....	54
Tabel 4. 7 Karakteristik Dukungan Tenaga Kesehatan Responden .....	54
Tabel 4. 8 Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan Responden .....	56
Tabel 4. 9 Karakteristik Perilaku Responden.....	56
Tabel 4. 10 Kategori Perilaku Responden.....	58
Tabel 4. 11 Hubungan antara Usia dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden.....	58
Tabel 4. 12 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden .....	59
Tabel 4. 13 Hubungan antara Status Ekonomi dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden .....	59
Tabel 4. 14 Hubungan antara Status Perkawinan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden .....	60
Tabel 4. 15 Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden .....	60
Tabel 4. 16 Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden .....	60

Tabel 4. 17 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden.....	61
Tabel 4. 18 Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden.....	61
Tabel 4. 19 Hasil Seleksi Bivariat.....	62
Tabel 4. 20 Model Awal Multivariat Regresi Logistik.....	63
Tabel 4. 21 Perubahan Prevalence Ratio (PR) Tanpa Variabel Tingkat Pendidikan.....	63
Tabel 4. 24 Perubahan Prevalence Ratio (PR) Tanpa Variabel Usia.....	64
Tabel 4. 25 Perubahan Prevalence Ratio (PR) Tanpa Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan.....	64
Tabel 4. 26 Hasil Pemodelan Akhir Analisis Multivariat.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	29
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu infeksi yang penularan utamanya yaitu berhubungan seksual. Hingga saat ini Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah di seluruh dunia bagi kesehatan masyarakat, baik di negara maju ataupun berkembang (Pinto et al., 2018). Berdasarkan data WHO disebutkan bahwa hampir 1 juta infeksi menular seksual (IMS) baru terjadi dan mayoritasnya tidak menimbulkan gejala (WHO, 2023b). Selain itu, diperkirakan terdapat 374 juta infeksi baru setiap tahunnya dan 1 dari 4 IMS yang bisa diatasi yaitu terdiri dari gonore, klamidia, trikomoniasis dan sifilis. Diperkirakan juga bahwa sekitar 500 juta individu yang berumur 15-49 tahun mengalami infeksi virus herpes simpleks (HSV atau herpes) pada alat kelaminnya (James et al., 2020). Akibat urgensinya ini, CDC menjadikan pencegahan IMS sebagai salah satu prioritasnya untuk tahun 2021-2025 (CDC Department of Health and Human Services, 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan kasus IMS selama periode Januari – September 2022 didapatkan bahwa jumlah seluruh kasus IMS dengan penegakan diagnosa melalui pendekatan sindrom berjumlah 22.797 kasus dan melalui pemeriksaan laboratorium berjumlah 42.810 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat kasus IMS tertinggi yaitu pada kasus HIV (*human immunodeficiency virus*) di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023 dimana sebesar 69,9% berasal dari kelompok usia 25-49 tahun (Muhamad, 2023). Sedangkan untuk sifilis Kemenkes mencatat sepanjang 2022 terdapat total kasus sebanyak 20.783 kasus sifilis. Sama halnya dengan HIV, kejadian sifilis juga didominasi oleh kelompok usia 25-49 tahun yaitu sebesar 63% dan 23% oleh kelompok usia 15-19 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, angka kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Sumatera Selatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.269 kasus dimana penyumbang tertinggi kasus IMS ini yaitu di Kota Palembang dengan penderita sebanyak 1.100 kasus (BPS, 2022).

IMS adalah kumpulan penyakit dari beragam infeksi yang disebarkan oleh perilaku seksual, namun juga dapat menular akibat faktor lainnya misal melalui produk darah, penularan ibu ke anak serta transfer jaringan. IMS ini dapat terjadi karena adanya penularan yang dilakukan melalui kontak langsung secara seksual individu yang sudah terinfeksi ke individu lainnya (Unemo et al., 2013). Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa perempuan lebih dirugikan oleh isu-isu terkait IMS karena risiko lebih tinggi terkena penyakit ini karena anatomi vagina yang unik, namun memiliki komplikasi yang lebih melemahkan karena kurangnya gejala IMS, ancaman resistensi anti mikroba, risiko infertilitas dan penyakit radang panggul, dan kehamilan berisiko tinggi (Habiburrahman et al., 2020; Van Gerwen et al., 2022). Contohnya pada human papillomavirus (HPV), yang menyerang sistem reproduksi, memiliki akibat yang lebih parah pada wanita yaitu dapat terjadinya kanker serviks dibandingkan pada pria (L et al., 2023). WHO menyebutkan IMS dapat memberikan dampak yang serius terhadap kondisi kesehatan reproduksi seperti terjadinya penularan dari ibu ke anak salah satunya yaitu pada kasus sifilis kongenital. Selain itu, dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus sebesar 69-80%, komplikasi lainnya seperti terjadinya kehamilan ektopik, infertilitas, infeksi kongenital dan kanker, serta morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi, (BKKBN, 2016).

Permasalahan yang mengkhawatirkan ini memperparah perempuan Indonesia dengan kebutuhan dan tantangan khusus mereka mengenai masalah kesehatan reproduksi, seperti keadaan yang tidak bersahabat, kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, kemiskinan, dan kesalahpahaman karena keyakinan budaya. Wanita adalah kelompok yang belum mengerti betapa pentingnya untuk mencegah IMS, wanita beranggapan bahwa IMS bukan masalah yang serius dan dengan mudah bisa sembuh. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa karena telah setia kepada pasangan maka mereka tidak akan terkena ataupun tertular IMS padahal belum tentu pasangan dari wanita tersebut terbebas dari IMS (Dewi et al., 2019). Banyak faktor sosial yang menyebabkan tingginya insiden IMS pada suatu populasi seperti penduduk yang tinggal di perkotaan, berpenghasilan rendah, wanita dan minoritas (Gross & Tying, 2019). Dari segi jenis kelamin, wanita memiliki risiko lebih besar untuk mengalami penularan IMS dari pasangannya dibandingkan

laki-laki sebab bentuk alat kelamin serta paparan oleh air mani pasangannya. Pada wanita juga gejala IMS sering tidak jelas dan tidak mudah dilihat oleh petugas yang melakukan pemeriksaan sehingga ketika perlu dilakukan pengecekan alat kelamin ingin mendiagnosis secara jelas dan dilengkapi dengan pengecekan laboratorium (Rahardjo et al., 2015). Pada penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa wanita merupakan kelompok dengan risiko tinggi untuk tertular IMS dari suaminya, dan lebih parahnya apabila individu tersebut kemudian hamil maka bisa terjadi penularan IMS kepada janinnya dan membahayakan individu tersebut dan individu lain yang tertular (Simbolon & Budiarti, 2020). Sehingga Wanita Usia Subur (WUS) terutama yang telah menikah harus menerapkan perilaku pencegahan agar dapat mengontrol dan menghindari risiko penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) serta menghindari dampak buruk dari IMS sendiri salah satunya dengan melakukan upaya pencegahan infeksi menular seksual dimana salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan (Sukmasari et al., 2018).

Perilaku Pencegahan IMS bisa dilaksanakan melalui bermacam cara, seperti misalnya mencari informasi serta pengobatan IMS (Farshbaf-khalili et al., 2014). Upaya untuk mencegah IMS ini bukan hanya berdampak meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tetapi juga dapat memberi dampak lebih dari itu sebab bisa mengurangi adanya risiko tertularnya ke individu lainnya. Berdasarkan teori Lawrence Green (Green & Kreuter, 1999) mengemukakan bahwa perilaku kesehatan manusia merupakan hasil pengaruh oleh tiga faktor yang terdiri dari faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang ada dalam diri dan terwujud dalam bentuk usia, pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, sikap dan pengetahuan. Berdasarkan penelitian oleh Soltani dkk pada 2017 diketahui jika usia berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS hal ini dikarenakan wanita remaja yang berada di rentang usia (15-24) tahun mayoritas dari mereka hanya mengadopsi informasi yang mereka diterima tanpa memeriksa kembali kebenarannya dan berbanding terbalik dengan wanita usia dewasa mereka cenderung memiliki pemikiran yang lebih matang dalam pengambilan keputusan (Soltani et al., 2017). Kesadaran dan keberanian diri seorang dapat diperlukan dalam pengambilan keputusan terutama

menyangkut permasalahan kesehatan. Studi di India menemukan bahwa keberanian seseorang dalam pengambilan keputusan berhubungan dengan pendidikan serta pada studi tersebut juga ditemukan jika pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan wanita berperilaku baik dalam perilaku pencegahan IMS (Shingade et al., 2015).

Penelitian lainnya juga menyebutkan jika faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku tersebut adalah pengetahuan dimana diketahui jika individu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku pencegahan yang baik (Purbowati et al., 2022). Dikutip dari penelitian (Anguzu et al., 2019) menyebutkan bahwa status ekonomi dan pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) memegang peranan penting sebagai faktor penyebab terjadinya perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Uganda. Pekerjaan dalam hal ini merupakan hasil interaksi suatu individu dengan individu lainnya serta terhadap lingkungannya sehingga dapat berpengaruh terhadap keyakinan dan sikap seseorang begitu pun perilaku sebab perilaku akan dibentuk selama proses individu tersebut bekerja (Anguzu et al., 2019). Penelitian lainnya (Soo et al., 2023) yang ditemukan jika faktor sosial ekonomi berdampak pada kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku seksual yang baik dimana individu dengan status ekonomi rendah akan cenderung melakukan perilaku seks yang berisiko seperti berhubungan seks tanpa pengaman dan berhubungan seks dengan banyak orang. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Harahap, 2019) didapatkan faktor yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan IMS pada wanita usia subur adalah yaitu sikap. Sikap ini dianggap sebagian kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek sehingga pada keputusan akhir sikap ini akan menghasilkan sebuah perilaku (Wulandari et al., 2021). Keterbukaan dan negosiasi terhadap pasangan juga berpengaruh terhadap wanita menikah dimana mereka akan lebih semangat untuk informasi mengenai IMS dan pengobatannya hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurhayati et al., 2021) yang menyebutkan jika terdapat hubungan signifikan antara status pernikahan terhadap perilaku pencegahan IMS ( $p\text{-value} = 0,033$ ) yaitu pada wanita yang berstatus menikah mereka cenderung berperilaku baik dibandingkan yang tidak menikah.

Kemudian faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi tersedianya atau tidaknya lingkungan fisik, sarana dan prasarana, dan lainnya. Sedangkan, faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi dukungan keluarga, dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan tokoh adat atau tokoh masyarakat, dukungan teman, dan lainnya (Priyoto, 2014). Menurut penelitian (Purbowati et al., 2022) didapatkan hasil bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan IMS. Dukungan tenaga kesehatan ini dianggap sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang (Yuliza et al., 2019).

Puskesmas Makrayu yang berlokasi di Kecamatan Ilir Barat Dua merupakan satu-satunya Puskesmas yang terletak di Kecamatan tersebut dengan cakupan wilayah kerja sebanyak tujuh kelurahan. Puskesmas Makrayu menyediakan layanan skrining IMS seperti pemeriksaan HIV, pemeriksaan Hbs Ab, Hbs Ag, pemeriksaan sifilis pada ibu hamil dan pemeriksaan lainnya. Dilansir dari data Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tiga tahun terakhir yaitu 2021 - 2023 angka kasus IMS mengalami peningkatan pada 2021 ditemukan 0 kasus IMS, pada 2022 ditemukan 16 kasus IMS dan pada tahun 2023 ditemukan 32 kasus IMS dan 4 kasus AIDS di wilayah kerja Puskesmas Makrayu.

Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang telah dipaparkan dan dampaknya bagian kesehatan khususnya wanita, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Determinan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwasanya Kota Palembang merupakan penyumbang tertinggi kejadian IMS di Sumatera Selatan. Wanita Usia Subur (WUS) sebagai populasi yang rentan tertular IMS dan juga masih belum memahami pentingnya melaku pencegahan terhadap Infeksi Menular Seksual.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai determinan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Mengetahui determinan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, status perkawinan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan tenaga Kesehatan dan perilaku pencegahan IMS Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang
2. Mengetahui hubungan faktor predisposisi yaitu usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, status perkawinan, pekerjaan, sikap dan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang
3. Mengetahui hubungan antara faktor pendorong yaitu dukungan tenaga kesehatan terhadap pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang
4. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi (dominan) terhadap perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang

## **1.3. Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Bagi Puskesmas Makrayu**

Hasil yang diperoleh bisa menjadi sumber informasi mengenai determinan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk merencanakan intervensi pencegahan dan penanggulangan perilaku serta kasus yang lebih efektif mengenai IMS.

### **1.3.2. Bagi Masyarakat Umum**

Diharapkan hasil yang didapat bisa dijadikan salah satu sumber baca yang memberikan tambahan informasi tentang determinan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). Selain itu, diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan perilaku pencegahan IMS dan selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

### **1.3.3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil yang didapat bisa dijadikan tambahan informasi dan serta masukkan untuk civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam perkembangan keilmuan, serta dapat menjadi bahan tambahan referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1. Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu, Kota Palembang.

### **1.4.2. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2024.

### **1.4.3. Lingkup Materi**

Penelitian ini berfokus terhadap perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Makrayu, Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anguzu, G., Flynn, A., Musaazi, J., Kasirye, R., Atuhaire, L. K., Kiragga, A. N., Kabagenyi, A., & Mujugira, A. (2019). Relationship between socioeconomic status and risk of sexually transmitted infections in Uganda: Multilevel analysis of a nationally representative survey. *International Journal of STD and AIDS*, *30*(3), 284–291. <https://doi.org/10.1177/0956462418804115>
- Arismawati, R., Maidar, M., & Wardiati, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Yang Sudah Menikah Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, *1*(4), 183–195.
- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona 2021. *Jurnal Joubahs*, *1*(2), 168–177. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1500>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.
- BKKBN. (2016). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. BKKBN.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The Elusive Definition of Knowledge. In *Knowledge Management and Organizational Learning* (Vol. 4, Issue December 2017). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1)
- Boroumandfar, Z., Khorvash, F., Taeri, K., Salehi, M., & Yadegarfar, G. (2016). Validity and Reliability of Knowledge, Attitude and Behavior Assessment Tool Among Vulnerable Women Concerning Sexually Transmitted Diseases. *Journal of Family & Reproductive Health*, *10*(1), 9–14. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27385968><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4930455>
- BPS. (2022). *Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus), 2020-2022*. BPS. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/375/1/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>
- CDC Department of Health and Human Services. (2020). Sexually Transmitted Infections National Strategic Plan for the United States: 2021–2025. In



- Disease Control Division (TB/Leprosy Sector)* (Issue 2021).  
<https://www.hhs.gov/sites/default/files/STI-National-Strategic-Plan-2021-2025.pdf>
- Cowell, A. J. (2019). The Relationship Between Education and Health Behavior : Some Empirical Evidence. *Health Economics*, June.  
<https://doi.org/10.1002/hec.1019>
- Devita, M., Rosa, E. Di, Iannizzi, P., Bianconi, S., Contin, S. A., Tiriolo, S., Bernardinello, N., Cocconcelli, E., Balestro, E., Cattelan, A., Leoni, D., Mapelli, D., & Volpe, B. (2021). *Cognitive and Psychological Sequelae of COVID-19 : Age Differences in Facing the Pandemic*. 12(September), 1–7.  
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.711461>
- Dewi, D. M. S. K., Wulandari, L. P. L., & Wirawan, D. N. (2019). Determinan Sosial Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan Ims Dan Hiv. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 22.  
<https://doi.org/10.20473/jphrcode.v2i1.16250>
- Erliana, M., Ahdan, & Mustari, A. M. (2020). Etika Komunikasi Antara Perawat Dengan Pasien Dalam Membangun Komunikasi Efektif Untuk Kesehatan Pasien Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1), 6–15.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33096/respon.v1i1.14>
- Faradina, A., Saleh, I., & Taufik, M. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS oleh ODHA Wanita Usia Reproduksi Di Kota Singkawang Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 147–154.  
<http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/download/106/74>
- Farshbaf-khalili, A., Shahnazi, M., & Salehi-pourmehr, H. (2014). *Behavioral Prevention Regarding Sexually Transmitted Infections and its Predictors in Women*. 16(8). <https://doi.org/10.5812/ircmj.18346>
- Fasciana, T., Capra, G., Lipari, D., Firenze, A., & Giammanco, A. (2022). *Sexually Transmitted Diseases : Diagnosis and Control*. 2–4.
- Fernando, Saptiko, & Pratiwi. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Umur Terhadap Perilaku Merokok di Kota Pontianak. *Jurnal F.K. Univ.*

*Tanjung Pura.*

- Fitrianingsih, R., Dewi, Y. I., & Woferst, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.59-71>
- Flores, J. E., Thompson, A. J., Ryan, M., & Howell, J. (2022). *The Global Impact of Hepatitis B Vaccination on Hepatocellular Carcinoma.*
- Garcia, M. R., Leslie, S. W., & Wray., A. A. (2023). Sexually Transmitted Infections. In *NCBI*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560808/>
- Gökengin, D., Noori, T., Alemany, A., Bienkowski, C., Liegon, G., Çagkan, A. I., Carrillo, J., Stary, G., Knapp, K., Mitja, R., & Molinal, J.-M. (2023). *Prevention strategies for sexually transmitted infections , HIV , and viral hepatitis in Europe.* 34, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.lanep.2023.100738>
- Green, L., & Kreuter, W. (1999). Health Promotion and Planning: An Educational and Enviornmental Approach. *Mountain View*. <https://doi.org/10.1007/s13280-010-0034-3>
- Gross, G., & Tying, S. . (2019). *Sexually Transmitted Infections and Sexually Transmitted Diseases.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-3-642-14663-3>
- Habiburrahman, M., Soetikno, V., Sirait, W. R., & Savira, M. (2020). Solithromycin As a Potential Novel Antibiotic Against Neisseria Gonorrhoeae Resistance. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 31(4), 335–353. <https://doi.org/10.22146/ijp.1123>
- Harahap, E. O. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Tindakan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Pengunjung Klinik VCT di Puskesmas Kota Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Tahun 2019.*
- Heryana, A. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat.*
- Herzog, C., Herck, K. Van, & Damme, P. Van. (2021). Hepatitis A vaccination and its immunological and epidemiological long-term effects – a review of the evidence. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 17(5), 1496–1519. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1819742>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan.*

- <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1784/Irwan-Buku-Etika-danPerilaku-Kesehatan.pdf>
- James, C., Harfouche, M., Welton, N. J., Turner, M. E., & Abu-raddad, L. J. (2020). *Herpes simplex virus : global infection prevalence and incidence estimates , 2016. May 2019*, 315–329.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI. (2008). *Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran HIV dan AIDS*. [http://kemenpppa.go.id/phocadownload/pedoman has 2008.pdf](http://kemenpppa.go.id/phocadownload/pedoman%20has%202008.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *LAPORAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2022*.
- Kumalasari, A., S, H. S., Widjanarko, B., & Sofro, M. A. U. (2016). Higiene Genetalia sebagai Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/j.e.k.k.v1i2.3944>
- L, B., G, A., B, S., M, M., JJ, C., D, G., J, M., FX, B., & S, de S. (2023). *Human Papillomavirus and Related Diseases in the World. Summary Report 10 March 2023*ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre). (Issue March). [www.hpvcentre.net](http://www.hpvcentre.net)
- Lemeshow. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gajah Mada University Press.
- Li, X., Deng, L., Yang, H., & Wang, H. (2020). Effect of socioeconomic status on the healthcare-seeking behavior of migrant workers in China. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237867>
- Luria, L., & Cardoza-Favarato., G. (2023). *Human Papillomavirus*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448132/#article-23034.s3>
- Maesaroh, M. (2020). Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i2.208>
- Massa, K., & Ali, S. (2023). Pengetahuan Remaja dan Peran Teman Sebaya dengan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Journal of Pharmaceutical and Health*

- Research*, 4(2), 252–257. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3530>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.).
- Muhamad, N. (2023). *Penderita HIV Indonesia Mayoritas Berusia 25-49 Tahun per September 2023*. Databoks.
- Nasirotnun, S. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa*. 1(2), 15–24.
- NHS UK. (2021). *Sexually Transmitted Infections (STIs)*. <https://www.nhs.uk/conditions/sexually-transmitted-infections-stis/>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Novitasary, M. D., Maluyu, N., & Kawengian, S. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(2), 1040–1046. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.2.2013.3255>
- Nurhayati, E., Mawarni, A., & Agushybana, F. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan IMS Pada Wanita Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(6), 719–725. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i6.31243>
- Oktaviana. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Olson, H. D., & De-Frain, J. (2006). *Marriages & Families : intimacy, Diversity, & Strenghths. USA. Mc Graw Hill*. (Fifth Edit).
- PA, P., AG, P., PA, S., & AM, H. (2013). *Fundamentals of Nursing* (8th editio).
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–68.
- Parwati, N. M., Putra, I. W. G. A. E., Karmaya, M., Parwati, N. M., Putra, I. W. G. A. E., & Karmaya, M. (2015). *Kontrasepsi Hormonal dan Riwayat Infeksi Menular Seksual sebagai Faktor Risiko Lesi Pra-kanker Leher Rahim Hormonal*. 3, 173–178.
- Pinto, V. M., Basso, C. R., Barros, C. R. dos S., & Gutierrez, E. B. (2018). Factors

- Associated with Sexually Transmitted Infections: A population based survey in the city of São Paulo, Brazil. *Ciencia e Saude Coletiva*, 23(7), 2423–2432. <https://doi.org/10.1590/1413-81232018237.20602016>
- Poulain, T., Vogel, M., Sobek, C., Hilbert, A., Körner, A., & Kiess, W. (2019). Associations between socio-economic status and child health: Findings of a large German cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050677>
- Prasida, D. W., Indriani, & Kartika, S. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ims Pada Kelompok Usia Produktif 15-24 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.612>
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sians Dan Praktis*, II(1).
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Purbowati, N., Wahyuni, E. D., & Aticeh, A. (2022). Determinan yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seks di Jakarta Timur. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.795>
- Rahardjo, W., Saputra, M., & Hapsari, I. (2015). Harga Diri , Sexting dan Jumlah Pasangan Seks yang Dimiliki oleh Pria Lajang Pelaku Perilaku Seks Berisiko. 42(2), 101–114.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Modul Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory Dan Item Response Theory (Rasch Model)*.
- Rowley, J., Hoorn, V., Korenromp, E., Low, N., Unemo, M., Abu-, L. J., Chico, R. M., Smolak, A., Newman, L., Gottlieb, S., Thwin, S., & Taylor, M. M. (2019). *Chlamydia , gonorrhoea , trichomoniasis and syphilis : global prevalence and incidence estimates , 2016. April, 548–562.* <https://doi.org/https://doi.org/10.2471/blt.18.228486>
- Saleh, D., & Sharma, S. N. S. Y. S. (2023). *Herpes Simplex Type 1.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482197/#article-22839.s3>

- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan TBC Paru. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Schumann, J. A., & Plasner, S. (2023). *Trichomoniasis*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534826/#article-30586.s3>
- Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., & Indramotko, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(1), 26–31.
- Seputri. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Gunungrejo Kabupaten Grobogan*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Serna M., E., Bachiller S., O., & Serna A., A. (2017). Knowledge meaning and management in requirements engineering. *International Journal of Information Management*, 37(3), 155–161. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.005>
- Setiyawati, N., & Meilani, N. (2015). Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), 201–206.
- Shingade, P. P., Kazi, Y., & Madhavi, L. H. (2015). *Treatment seeking behavior for sexually transmitted infections / reproductive tract infections among married women in urban slums of Mumbai , India*. 5(2), 65–70.
- Sidiqah, M. (2023). Legal Vacuum in Interfaith Marriage Rules in Indonesia. *Iblam Law Review*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.52249/ilr.v3i1.119>
- Simbolon, W. M., & Budiarti, W. (2020). *Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Kawin di Indonesia dan Variabel-variabel yang Memengaruhinya*. <https://doi.org/10.22146/jkr.49847>
- Sinaga, A. B., Khasanah, F., & Suyatmi, D. (2021). The relationship of knowledge about dental caries with the motivation to do fillings in housewives. *Journal of Oral Health Care*, 9(1), 23–32. <http://dx.doi.org/10.29238>
- Siregar, I. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Belawan 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.231>

- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Soltani, F., Sattari, M., Parsa, P., & Farhadian, M. (2017). Sources of adolescents' information about sexual and reproductive health: Gender similarities and differences. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 9(9), 1624–1628.
- Soo, C. L., Pai, N. P., Bartlett, S. J., Esmail, A., Dheda, K., & Bhatnagar, S. (2023). *Socioeconomic factors impact the risk of HIV acquisition in the township population of South Africa: A Bayesian analysis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001502>
- Strowd, L., McGregor, S., & Pichardo, R. (2019). *Gonore, Mycoplasma, and Vaginosis*.
- Sukmasari, F., Safariyah, E., & Muslim, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dikelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros. *Ummi*, 12(3), 61–70. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/340>
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*.
- Thobias, I. G., Paun, R., & Picauly, I. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Perilaku Pencegahan & Dukungan Sosial Terhadap Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Komunitas Wanita Pria (Waria) Di Kota Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1), 1002–1013. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i1.53>
- Threats, M., Brawner, B. M., Montgomery, T. M., Abrams, J., Jemmott, L. S., Crouch, P.-C., Freeborn, K., Kamitani, E., & Enah, C. (2021). A Review of Recent HIV Prevention Interventions and Future Considerations for Nursing Science. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 32(3), 373–391. <https://doi.org/10.1097/JNC.0000000000000246>
- Tirtawinata, C. M. (2016). Importance of Sex Education Since Early Age for Preventing Sexual Harassment. *Humaniora*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i2.3523>
- Tudor, M. E., Aboud, A. M. Al, Leslie, S. W., & Gossman, W. (2023). *Syphilis*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534780/#article-29822.s3>

- Unemo, M., Ballard, R., Ison, C., Lewis, D., Ndowa, F., & Peeling, R. (2013). Laboratory diagnosis of sexually transmitted infections, including human immunodeficiency virus. In *World Health Organization* (Vol. 25, Issue 3). <https://doi.org/10.1097/00003081-198209000-00013>
- Unika Atma Jaya. (2016). *Laporan Kajian Lapangan Faktor Risiko dan Perlindungan Penularan HIV pada Pasangan Tetap Heteroseksual di Indonesia*.
- Vaillant, A. A. J., & Gulick, P. G. (2022). *HIV Disease Current Practice*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>
- Van Gerwen, O. T., Muzny, C. A., & Marrazzo, J. M. (2022). Sexually Transmitted Infections and Female Reproductive Health. *Nature Microbiology*, 7(8), 1116–1126. <https://doi.org/10.1038/s41564-022-01177-x>
- Vargas-Sánchez, A., Plaza-Mejía, M. Á., & Porrás-Bueno, N. (2016). Attitude. In *Encyclopedia of Tourism* (pp. 58–62). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-01384-8\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-319-01384-8_11)
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*.
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- WHO. (2022a). *Herpes Simplex*. WHO International. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/herpes-simplex-virus>
- WHO. (2022b). *Syphilis*. WHO International. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/syphilis>
- WHO. (2023a). *Chlamydia*. WHO International. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chlamydia>
- WHO. (2023b). *Sexually Transmitted Infections*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*.
- Winarto, H., Habiburrahman, M., Kusuma, F., Nuryanto, K. H., Anggraeni, T. D., Utami, T. W., Putra, A. D., & Syaharutsa, D. M. (2023). Knowledge, Attitude, and Practice Towards Sexually Transmitted Infections Among Women of Reproductive Age in an Urban Community Health Centre in Indonesia. *The*



*Open Public Health Journal*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.2174/18749445-v16-e230111-2022-182>

- Wulandari, S., Utomo, B. M., Meireza, K., & Safika, P. R. (2021). *Pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada ibu rumah tangga*. 1(2).
- Yanti, M., Yuliza, W. T., & Saluluplup, M. L. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.277>
- Yuliza, W. T., Hardisman, H., & Nursal, D. G. A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 376. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1015>
- Yushe, T., Winarni, S., Shaluhayah, Z., Studi, P., Promosi, P., & Masyarakat, F. K. (2018). *Hubungan Antara Sikap, Self-Efficacy, Dan Dukungan Teman Pada Wanita Pekerja Seksual ( WPS ) Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual ( IMS )*. 1032–1038.
- Zahra, K., & Akbar, T. I. S. (2020). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran Malikussaleh*, 6(2), 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/averrous.v6i2.2225>